UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI PKBM AR RAHMAH GOLOKAN GRESIK

Muhammad Abduh Nuari[1], Reksi Dinda Lukmana[2]
nuarimuhammad21@gmail.com[1], reksi.dlookman@gmail.com[2]
STIT Maskumambang[1], STAI Ali bin Abi Thalib[2]

ABSTRAK

Perilaku bullying masih ada ditemukan di lingkungan sekolah. Sebagai salah satu tempat pelaksanaan pendidikan, sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas individu dan juga menjadi tempat ternyaman bagi siswa atau murid untuk menempuh pendidikan. Agar menjadi tempat ternyaman bagi siswa untuk menempuh pendidikan, maka guru sebagai pelaksana pembelajaran termasuk pendidikan karakter bagi siswa berperan penting dalam mencegah terjadinya perilaku bullying di area sekolah. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying di PKBM Ar Rahmah Golokan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah PKBM Ar Rahmah Golokan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan prosedur analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam upaya mencegah terjadinya perilaku bullying pada peserta didik guru PAI melakukan cara mempererat rasa persaudaraan dalam diri peserta didik, kemudian juga memberikan teladan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku dengan sesama guru, lalu dengan cara menasihati peserta didik, kemudian juga mengadakan sosialisasi bersama dengan pihak kepolisian seputar pengetahuan tentang bullying dan juga diadakan pengawasan atas perilaku peserta didik melalui link yang diberikan oleh kesantrian kepada para guru yang berisi tentang poin adab dan pelanggaran peserta didik.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Mencegah Bullying.

ABSTRACT

Bullying behavior is still commonly found within the school environment. As an educational institution, a school is expected to enhance individual quality and serve as the most comfortable place for students to pursue their education. To ensure the school becomes a supportive and comfortable environment, teachers—as the implementers of learning, including character education—play a crucial role in preventing bullying behavior on school grounds. Therefore, this study discusses the efforts of Islamic Education (PAI) teachers in preventing bullying behavior at PKBM Ar Rahmah Golokan. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research location was PKBM Ar Rahmah Golokan. Data collection techniques used in this study included observation, interviews, and documentation. The data analysis procedures consisted of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that in their efforts to prevent bullying among students, Islamic Education teachers foster a sense of brotherhood among students, set positive examples on how to interact with fellow teachers, and provide guidance and advice to students. Additionally, the school conducts socialization sessions in collaboration with the police department regarding awareness about bullying. Close monitoring of student behavior is also maintained through a link provided by the student affairs department (kesantrian) to the teachers, which tracks students' behavior points and disciplinary infractions.

Keywords: *Teacher Efforts, Islamic Education, Preventing Bullying.*

PENDAHULUAN

Perilaku bullying dianggap telah terjadi apabila seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Bullying bisa diibaratkan sebagai benih dari banyaknya kekerasan lainnya, seperti: tawuran, intimidasi, pengeroyokan, dan lain-lain.

Sangat menyedihkan ketika mengetahui bahwa bullying ternyata banyak terjadi di lingkungan sekolah yang sangat berdampak dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan berinteraksi di dalam kelas, di mana siswa akan mengalami serangkaian efek emosional seperti kecemasan, stress, depresi, merasa sedih dan putus asa, serta tidak bisa konsentrasi.

Ada banyak sekali kasus-kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah baik yang tidak diketahui beritanya maupun yang diketahui beritanya di sosial media. Seperti yang beredar di sosial media sebuah video yang menampilkan dugaan aksi bullying di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Dalam video berdurasi 48 detik tersebut, terlihat beberapa siswi berseragam olahraga sedang berada di dalam kelas, salah satu siswi terlihat mendapatkan perlakuan kasar dari teman-temannya. Kasus yang dipaparkan merupakan sedikit contoh dari banyaknya kasus bullying yang terjadi di Indonesia dan terjadi di lingkungan sekolahan yang diharapkan mampu menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas siswa dan seharusnya menjadi tempat ternyaman bagi siswa untuk menempuh pendidikan.

Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelaktual, spiritual, dan sosial. Tentunya dengan memperhatikan kapasistas dan potensi fisik, serta realitas dari peserta didik untuk bersinergi dengan baik. Sehingga seluruh unsur dan perangkat pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membina guru dengan baik, menata lingkungan pembelajaran, membina kesiapan mental peserta didik, sampai merencanakan program-program yang akan dan sedang dilakukan dengan sebaik mungkin. Kesiapan dan perencanaan yang matang serta bersinergi dengan baik akan memberikan ketenangan dan suasana belajar yang nyaman, sehingga mempengaruhi kepribadian anak.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Sekolahan adalah salah satu tempat pelaksanaan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas individu dan juga menjadi tempat ternyaman bagi siswa atau murid untuk menempuh pendidikan. Agar sekolahan menjadi tempat ternyaman bagi siswa untuk menempuh pendidikan dan demi tercapainya tujuan pendidikan, maka guru sebagai pelaksana pembelajaran termasuk pendidikan karakter bagi siswa berperan penting dalam mencegah terjadinya perilaku bullying di area sekolah.

Guru di era modern ini dituntut untuk dapat membekali peserta didik dengan nilai-nilai akhlak terpuji yang tidak cukup hanya disampaikan, tetapi melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal ini karena berbagai kemajuan di era modern saat ini sangat mudah mempengaruhi dan menggeser nilai-nilai akhlak yang baik dari anak didik menjadi karakter yang tidak sesuai lagi dengan budaya ketimuran. Dengan kata lain, tugas guru tidak cukup hanya transfer of knowledge, tetapi juga transfer of value dan transfer of skill. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar anak didik memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan zaman akan tercapai.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya perilaku bullying pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Ar-Rahmah Golokan, Gresik. Dipilihnya PKBM Ar-Rahmah sebagai objek penelitian dikarenakan masih ada ditemukan beberapa santri atau siswa di PKBM Ar-Rahmah Golokan yang melakukan perbuatan yang mengarah kepada perilaku bullying baik itu secara verbal maupun non verbal, seperti seorang siswa kelas delapan yang dipegang rame-rame oleh kakak kelasnya kemudian selangkangannya digesekkan ke tiang, sesama siswa saling memanggil dengan nama orang tua masing-

masing, siswa kelas tujuh menghina seorang teman sekelasnya dengan bau badan dan memprovokasi teman-temannya yang lain agar mereka juga menghinanya, dan lain sebagainya. Yang mana perbuatan-perbuatan ini apabila tidak segera dicegah maka akan menciptakan suasana yang tidak nyaman di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai pencegahan bullying oleh Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah formal memang sudah lazim ditemui, namun kajian serupa di ranah PKBM berbasis Ma'had masih sangat minim dilakukan. Hal inilah yang menjadi unsur kebaruan dari penelitian ini. Fokus utamanya adalah membedah bagaimana Guru PAI menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pola asuh 24 jam di lembaga nonformal. Di sini, guru memegang peran krusial; tidak hanya mengajar materi kesetaraan, tetapi juga bertindak sebagai pengawas moral yang memantau dinamika hubungan antar- peserta didik guna memutus mata rantai perilaku bullying. Oleh karena itu, maka akan dilakukan penelitian dan diberi judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI PKBM AR RAHMAH GOLOKAN GRESIK".**

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk bagian penting dari suatu pemahaman untuk memainkan kedudukan penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Burhan Bungin menjelaskan, jika penelitian memuat posisi yang sangat urgen di dalam ilmu pengetahuan, maksudnya untuk meningkatkan dan melindunginya dari kepunahan. Dalam hal ini, fungsi penelitian memiliki daya untuk meng- upgrade ilmu pengetahuan maka senantiasa up- to- date, mutakhir, aplicated, serta aksiologis untuk masyarakat.

Ilmu pengetahuan terus berkembang, searah dengan kemajuan peradaban manusia. Selama manusia itu masih hidup dan berkembang di muka bumi ini, sehingga banyak macam kejadian baru yang akan terjadi. Untuk menguasai bermacam kejadian terkini memanglah sangat dibutuhkan ilmu pengetahuan baru yang dilahirkan melewati penelitian dengan memakai metodologi yang pas.

Metodologi penelitian merupakan hal yang mutlak mesti dipahami oleh seseorang dalam menggali ilmu pengetahuan. Mustahil muncul ilmu baru tanpa adanya proses menggunakan metodologi didalamnya. Suryana mendefinisikan metode penelitian sebagai prosedur yang sistematis dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Abubakar yang mengatakan bahwa metodologi penelitian merupakan upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah menggunakan cara kerja ilmiah guna memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia

dengan tahapan mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif. Berdasarkan dua pendapat tokoh ini, metodologi penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan secara ilmiah dalam menggali dan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya perilaku bullying pada Peserta didik di PKBM Ar Rahmah Golokan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di PKBM Ar Rahmah Golokan Gresik, diketahui bahwa terdapat beberapa upaya yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya perilaku bullying pada peserta didik, adapun upaya-upaya tersebut adalah mempererat rasa persaudaraan dalam diri peserta didik, dengan memberikan nasihat dan motivasi tentang bagaimana islam menganjurkan untuk mempererat

persaudaraan dan juga melarang untuk memusuhi atau menebar kebencian kepada saudaranya semuslim, . Karena dengan adanya rasa persaudaraan yang erat dalam diri peserta didik seharusnya bisa menjadikan peserta didik memiliki kesadaran untuk saling peduli, membantu, dan merangkul, sehingga tidak terdapat celah untuk peserta didik melakukan tindakan yang dapat mengarah pada perilaku bullying. Hal ini seperti apa yang dipaparkan oleh Fikriyah bahwa guru adalah pembina mental spritual siswa yang selalu memberikan arahan bimbingan dan petunjuk tentang bagaimana yang seharusnya yang dilakukan oleh peserta didik sehingga akhlak, sikap, dan tutur katanya menjadi baik.

Upaya berikutnya adalah dengan dilakukannya pengawasan atas perilaku peserta didik, yaitu melalui link yang diberikan oleh kesantrian kepada para guru yang berisi tentang poin adab dan pelanggaran peserta didik, yang mana peserta didik juga sudah diberitahu bahwa perilaku mereka diawasi oleh para guru yang kemudian akan dicatat melalui link yang di dalamnya berisi poin yang dapat mempengaruhi keberadaan mereka di sekolah sebagai siswa apakah berprestasi atau sebaliknya. Upaya pengawasan ini sebagai bentuk upaya guru untuk menilai peserta didik yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Upaya lainnya adalah dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku dengan sesama guru dan peserta didik. Dengan cara memperlihatkan bagaimana berperilaku yang baik ketika bergaul dengan sesama guru, dan memperlakukan peserta didik dengan layak. Karena sebagai peserta didik tentunya mereka tidak hanya mengambil pelajaran dari apa yang mereka dengar saja akan tetapi juga mengambil pelajaran dari apa yang mereka lihat, sehingga sikap yang ditunjukkan oleh seorang guru akan dilihat oleh peserta didik dan akan dijadikan acuan oleh mereka untuk melakukan hal serupa kepada lingkungannya. Dalam hal ini Widianto dan Alawi memaparkan bahwa guru adalah model untuk siswanya baik dari cara berbicara, sopan santun, berperilaku, disiplin dan sebagainya.

Upaya berikutnya adalah dengan cara menasihati peserta didik apabila didapati peserta didik yang melakukan tindakan yang mengarah kepada perilaku bullying agar hatinya tersentuh untuk tidak lagi melakukan hal serupa atau lebih parah di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan teori Abdinigrum dan Supriyadi yang menyatakan bahwa nasihat merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang dengan tujuan menyentuh dan melunakkan hati pihak yang menerima nasihat tersebut.

Upaya lainnya juga dengan mengadakan sosialisasi tentang bullying, dengan cara bekerjasama dengan pihak kepolisian yang diundang untuk mengadakan seminar yang bermaterikan seputar pengetahuan tentang bullying, sehingga peserta didik mengetahui hal-hal atau tindakan-tindakan apa saja yang sudah mengarah pada perilaku bullying, serta memahami dampak negatif dari perilaku bullying. Teori Panggalo dan Palimbong, sesuai dengan upaya ini bahwa, perilaku perundungan dapat dicegah melalui sosialisasi atau penyampaian pemahaman mengenai dampak negatif perundungan yang harus dihentikan untuk menghindari efek buruk pada siswa, baik sebagai korban maupun pelaku. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa diharapkan memahami konsekuensi yang akan timbul jika mereka terlibat dalam perundungan, sementara siswa yang menjadi korban dapat belajar cara menghadapi dan mencegah perundungan ketika terjadi

2. Faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah perilaku bullying.

Dalam melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap perilaku bullying tentunya terdapat faktor-faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor-faktor tersebut adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam menumbuhkan rasa persaudaraan antar peserta didik, sehingga tidak tumbuh dalam diri peserta didik rasa saling

peduli, perhatian, membantu terhadap sesama peserta didik, yang kemudian dapat menjadi celah yang bisa ditanami bibit-bibit tindakan yang mengarah pada perilaku bullying. Selain itu, faktor pergaulan atau pertemanan dan keluarga juga menjadi hambatan atau kendala besar yang ditemukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan perilaku bullying pada peserta didik. Dan faktor keluarga jugalah yang mempengaruhi tidak tumbuhnya sikap saling peduli, perhatian, dan membantu terhadap sesama peserta didik, karena tidak diajarkan atau dicontohkan oleh orang tuanya, mungkin dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya sehingga anak tidak mendapatkan perhatian secara intens oleh kedua orang tuanya, atau anak tersebut tumbuh di dalam keluarga yang broken home mungkin dikarenakan perceraian kedua orang tuanya dan lain sebagainya.

O'Connell dalam teorinya mengemukakan bahwa perilaku perundungan pada anak atau remaja dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, tingkat harga diri, serta norma yang berlaku dalam kelompok sosial. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting, terutama ketika tindakan perundungan dijadikan sebagai metode dalam mendidik anak. Kondisi tersebut mendorong anak untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang tua dan memandang perundungan sebagai sesuatu yang wajar serta dapat diterima secara sosial.

Selanjutnya, Swearer dan Hymel juga menjelaskan bahwa minimnya perhatian keluarga, lingkungan keluarga yang kurang kondusif, rendahnya dukungan emosional, pola asuh otoriter, adanya kekerasan dari orang tua, serta lemahnya penerapan disiplin dapat berkontribusi terhadap munculnya perilaku perundungan pada anak. Teori ini sejalan dengan pembahasan di atas tentang faktor keluarga yang dapat menjadi penghambat dalam upaya pencegahan perilaku bullying pada peserta didik di sekolah.

3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dengan hambatan-hambatan yang ditemukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah terjadinya perilaku bullying, tentunya sudah ditemukan dan dilakukan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, adapun solusi untuk mengatasi hambatan kurangnya peserta didik dalam menumbuhkan rasa persaudaraan antar peserta didik adalah dengan membubarkan kelompok-kelompok atau geng-geng yang ada di kelas dan lingkungan sekolah, lalu menjalin kedekatan melalui acara makan-makan baik antar kelas ataupun antar asrama. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dari faktor keluarga adalah dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak orang tua peserta didik, yaitu dengan selalu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik terkait perilaku anaknya di sekolah yang tentunya komunikasi ini dilakukan melalui whatsapp, agar orang tua selalu mengetahui informasi terkait anaknya di sekolah.

Rosiani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, guru dapat menetapkan peraturan kelas yang lebih spesifik berdasarkan masalah siswa dan tata tertib sekolah, serta memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam upaya mencegah terjadinya perilaku bullying pada peserta didik guru PAI melakukan cara mempererat rasa persaudaraan dalam diri peserta didik, kemudian juga memberikan teladan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku dengan sesama guru, lalu dengan cara menasihati peserta didik, kemudian juga mengadakan sosialisasi bersama dengan pihak kepolisian seputar pengetahuan tentang bullying dan juga diadakan pengawasan atas perilaku peserta didik melalui link yang diberikan oleh kesantrian kepada para guru yang berisi tentang poin adab dan pelanggaran peserta didik.

Dalam menjalankan tugasnya yaitu mencegah terjadinya perilaku bullying pada peserta didik, terdapat kendala-kendala yang ditemui guru-guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Ar Rahmah Golokan Gresik, faktor-faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dalam benak peserta didik dalam menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama peserta didik, selain itu faktor pergaulan atau pertemanan dan keluarga juga menjadi hambatan atau kendala yang ditemukan dalam upaya pencegahan perilaku bullying.

Saran

Hendaknya bagi para guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam serta semua pihak yang berada di lingkungan sekolah untuk lebih bersemangat lagi dalam memberikan motivasi, nasihat, contoh dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia pada peserta didik dan juga pngetahuan-pengetahuan seputar bullying.

Dan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang belum diterapkan di penelitian sebelumnya terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya perilaku bullying pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." Preprint, January 11, 2022. https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn.

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (March 2022): 974–80. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394.

Alaslan, Amtai. Metode Penelitian Kualitatif. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.

Anggraini, Fitria, Ahda Sabila, Deris Oktageri, Muhammad Akbar, Yuliana, and Wakhinuddin. "Integrasi Nilai Etika Dalam Supervisi Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis." Alacrity : Journal Of Education 5, no. 1 (February 2025).

Ardaniyah, Nuril, and Aan Widiyono. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Tindakan Perundungan Pada Siswa Di Kelas VI SD Al-Islam." BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education 3, no. 1 (August 2023): 81–94. https://doi.org/10.37680/basica.v3i1.3676.

Bahari, Muhammad Ikhwan. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI SD IT Al Muhsin." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10049/1/Muhammad%20Ikhwan%20Bahari.pdf.

Fadlil, Mukhammad. "Viral Video Murid SMP di Rembang Dibully, Wabup: Ditindaklanjuti." detikjateng. Accessed June 12, 2026. https://www.detik.com/jateng/berita/d-8106439/viral-video-murid-smp-di-rembang-dibully-wabup-ditindaklanjuti.

Fasya, Ahmad Zaki. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyyah Depok." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62067/1/AHMAD%20ZAKI%20FASYA_11150110000150.pdf.

Ginanjar, Ledy, Liawati Sugandi, Guntur Gunawan, Haris Suwandi, Ricky Yoseptry, and Eva Dianawati Wasliman. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN." EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi 11, no. 4 (July 2024): 1892–906. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1305.

Hendra, Hendra, Siti Tiara Maulia, and Muhammad Ichsan. "Penguatan Pemahaman Metodologi Penelitian Kualitatif Mahasiswa Melalui Bimbingan Teknis Pada Mahasiswa Ppkn Pips Universitas Jambi: Indonesia." Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah 1, no. 1 (December 2022): 64–73. https://doi.org/10.22437/est.v1i1.22483.

Kartika, Ika, and Opan Arifudin. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR." Jurnal Al-Amar (JAA) 4, no. 2 (n.d.).

Kurniawan, Wakib, Miftahur Rohman, Wahyu Sudrajat, Hawwin Huda Yana, Muhammad Latif Nawawi, and Safiratun Najah. "Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam

Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IoT).” An-Nawa: Jurnal Studi Islam 6, no. 1 (June 2024): 103–18. https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964.

Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. “KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI.” JURNAL PENDIDIKAN DASAR 11, no. 2 (December 2023): 341–48. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902.

Mustofa, Ahmad Soleh, Subakri Subakri, and Gunawan Gunawan. “THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN PREVENTING BULLYING BEHAVIOR AT SCHOOL.” Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 8, no. 01 (February 2025): 53–64. https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7786.

Nabila, Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 05 (May 2021): 867–75. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170.

Natsir, Nanat Fatah. “Peningkatan Kualitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” EDUCATIONIST 1, no. 1 (January 2007).

Nuraini, Nuraini, and I. Made Sonny Gunawan. “Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Yang Terjadi Pada Siswa Di Sekolah.” Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 6, no. 2 (November 2021): 64–68. https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573.

Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. “ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.” Preprint, February 11, 2019. https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs.

Rahmadayani, Putri, Badarussyamsi, and Minnah el-Widdah. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa.” Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 2 (Desember 2022).

Rosad, Ali Miftakhu. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH.” Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02 (December 2019): 173. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074.

Rosyidah, Euis. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru.” Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 9, no. 2 (n.d.).

Salirawati, Das. “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.” Jurnal Sains Dan Edukasi Sains 4, no. 1 (April 2021): 17–27. https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27.

Sofyan, Fuaddilah Ali, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, and Nabilah Maharani. “BENTUK BULLYING DAN CARA MENGATASI MASALAH BULLYING DI SEKOLAH DASAR.” Jurnal Multidisipliner Kapalamada 1, no. 04 (December 2022): 496–504. https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400.

Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 13, no. 2 (July 2021). https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882.

Sopian, Ahmad. “TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN.” Jurnal Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no. 1 (June 2016).

Suriani, Suriani, Putri Nazira Sitorus, Yolanda Amalia Sirait, Syasya Khairuna Syibra, and Maya Devira. “Pencegahan Tindak Perundungan Di Satuan Lingkungan Sekolah.” Syntax Idea 7, no. 3 (March 2025): 456–63. https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i3.12719.

Theodore, Wenny, and Shanty Sudarji. “FAKTOR-FAKTOR PERILAKU PERUNDUNGAN PADA PELAJAR USIA REMAJA DI JAKARTA.” Psibernetika 12, no. 2 (February 2020). https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1745.

Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati. “UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR.” ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 6, no. 2 (n.d.).

Widianti, Wiwied. “Mengenal Perilaku Bullying Di Sekolah.” Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 3, no. 1 (May 2019): 55. https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.801.